

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai permasalahan yang cukup besar seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Dari *Human Development Index* (HDI) yang dilaporkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), pada tahun 2004 Indonesia menempati peringkat 111 dari 175 negara. UNDP menetapkan peringkat HDI didasarkan pada tiga indikator, yaitu (1) indeks pendidikan, diukur melalui angka melek huruf dan rata-rata lama pendidikan penduduk; (2) indeks kesehatan, diukur melalui rata-rata usia harapan hidup; dan (3) indeks perekonomian, diukur melalui pengeluaran per kapita. Dibandingkan sejumlah negara tetangga, HDI Indonesia tergolong rendah. Filipina, berada pada peringkat 83, Thailand peringkat 76, dan Malaysia peringkat 59 (Eny Haryati, 2005).

Salah satu indikasi menurunnya mutu manusia Indonesia bisa dilihat dari sektor pendidikan. Saat ini jumlah penduduk di Indonesia sekitar 260 juta jiwa, dengan perkiraan kasar sebesar 30 persen berada di bawah usia 15 tahun dan rata-rata lama bersekolah selama 7,2 tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah persentase angka putus sekolah atau mengulang sekitar 16,5 persen pada anak usia 13 hingga 15 tahun. Hal itu mengindikasikan angka putus sekolah di SD tahun 2004 hingga 2005 cukup tinggi, mendekati angka satu juta. Sedangkan angka buta aksara penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun berkisar pada angka 10,21 persen atau 15,4 juta jiwa (Rendahnya Mutu, 2005).

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan (Menyelamatkan Pendidikan, 2007). Kondisi masih kurang baiknya pendidikan tersebut terlihat dari gaji guru yang masih belum merata, kualitas pendidikan yang masih kalah bersaing dengan negara-negara berkembang ASEAN seperti Malaysia, infrastruktur bangunan sekolah yang juga belum merata secara kualitas, kuantitas dan berbagai macam masalah lainnya. (Rapor Kinerja, 2007). Kalahnya kualitas pendidikan Indonesia tersebut cukup menyedihkan sebab negara

Indonesia justru lebih dahulu merdeka dibanding Malaysia.

Pendidikan sendiri sangat potensial digunakan untuk memberantas kemiskinan. Peningkatan kualitas pendidikan dipercaya oleh banyak pakar ekonomi maupun pakar pembangunan sebagai salah satu alternatif media untuk mengentaskan kemiskinan. Pengembangan sumber daya manusia (*Human Capital*) dengan investasi pendidikan berdampak kepada peningkatan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri, salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. (Dwi Wiyana, 2004).

Dalam salah satu artikel yang diterbitkan oleh Pikiran Rakyat (Pendidikan Sebagai Investasi, 2004) tercatat beberapa tokoh yang sepakat dengan pentingnya investasi pendidikan tersebut. Misalnya saja Adam Smith (1776), Heinrich Von Thunen (1875), Theodore Schultz (1960an), Schultz (1961) dan Deninson (1962), Bowman (1962), Becker (1969) mengatakan hal serupa, bahwa investasi pembangunan sektor pendidikan dengan manusia sebagai fokus intinya telah memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari sumber yang sama, sebagaimana disarikan dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan pertumbuhan perekonomian

Di Indonesia, lembaga pendidikan atau sekolah dibagi menjadi dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal (Depdiknas, 2005). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Depdiknas, 2003). salah satu pendidikan nonformal itu sendiri yaitu sekolah alternatif bagi anak usia dini yang

merupakan salah satu kunci bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Zastrow, 1989).

Investasi pendidikan pada anak usia dini ini penting karena pendidikan pada pra-sekolah menurut pakar pendidikan anak, Dr. Howard Gardner adalah momentum yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasan majemuk seorang anak (Multiple Intelligences, 2007). Pada umur emas (0-6 tahun) anak sangat terpacu perkembangan otaknya. Jika perkembangan otak anak pada umur tersebut tidak baik maka dapat dipastikan perkembangan di masa muda dan tuanya tidak berkembang maksimal (Levine, 1957, h. 279), selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva E. Irzal menunjukkan bahwa program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat menciptakan pengaruh dan stimulasi intelektual serta interaksi kemanusiaan yang positif dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan kemampuan beradaptasi yang baik di masa depan. (Dafnis Janir, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai puncak ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Direktorat PAUD, 2004). Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menjalankan program PAUD ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi aktif dari seluruh elemen PAUD itu sendiri, dimana dalam penelitian yang berbentuk skripsi, salah satu contoh partisipasi yang ada adalah keberadaan tenaga pengajar dimana di jelaskannya tenaga

pengajar memberikan dampak yang signifikan secara khusus bagi anak dan secara umum bagi masyarakat. Tenaga pengajar, terutama yang berasal dari masyarakat sekitar, memiliki peran partisipatif diantaranya adalah mereka menjadi mediator dan negosiator antara masyarakat dengan *stakeholder* lainnya seperti lembaga pendidikan pemerintah atau swasta (Sujadi, 2003, h. 98).

Selain itu, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Salman (2003, h. 104) memperlihatkan hasil, bahwa tidak semua orang tua memahami bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pemahaman yang dimiliki orang tua terbatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk TK sebelum ke SD, bahkan banyak yang mengharapkan agar anaknya sudah mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan di TK. Padahal pendidikan TK tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Penelitian lain yang sejenis, terkait dengan hal diatas memperlihatkan juga bahwa dalam perkembangan, anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan papan serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya. Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak mendapat peluang mengaktualisasikan dirinya, dan hal ini dapat menghadirkan pelatuk untuk mengembangkan seluruh potensi secara utuh. Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini banyak tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan anak-anak. Perkembangan anak ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya. (Ariks, 2003, h. 85)

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah hal yang menarik perhatian orangtua, masyarakat maupun pemerintah sebagai pengambil keputusan. Mereka menyadari bahwa kualitas masa anak-anak (*early childhood*) termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Pandangannya jelas menunjukkan akan betapa pentingnya pendidikan bagi anak yang membutuhkan bimbingan dari guru dan

orangtua dalam mewarnai hubungan anak dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya.

Mendapatkan pendidikan itu sendiri merupakan salah satu hak yang dilindungi oleh undang-undang. Hal tersebut tercatat antara lain: di dalam UUD 1945 Hak tersebut dilindungi oleh pasal 31 yaitu Hak untuk Mendapat Pendidikan sekaligus menjadi kewajiban negara untuk memenuhinya.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Undang-undang No. 23 tahun 2002 pasal 9 tentang perlindungan anak, berbunyi: “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam penerapannya di lapangan Pendidikan Anak Usia dini tidak sesuai dengan kenyataanya, dimana sampai saat ini pun akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui PAUD masih sangat terbatas dan tidak merata. Dari sekitar 28,2 juta anak usia 0-6 tahun, baru 7,2 juta (25,3 %) yang memperoleh layanan PAUD. Sementara itu, menurut data Balitbang Depdiknas, untuk anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak (atau sekitar 32,36 %) yang memperoleh layanan pendidikan di TK (Baru 48%, 2007).

Melihat pada kondisi di atas usaha untuk mencerdaskan bangsa dan mencapai kesejahteraan bangsa secara luas tidak dapat hanya ditangani oleh pemerintah semata, melainkan harus ada kerja sama dari semua elemen masyarakat, baik itu dari sektor *private* atau swasta, NGO dan lainnya, untuk dapat melakukan upaya peningkatan angka partisipasi PAUD maka Pemerintah harus segera membangun berbagai bentuk kemitraan antara Pemerintah dengan Pemerintah, Pemerintah dengan masyarakat melalui LSM atau Orsosmasnya dan Pemerintah dengan Keluarga atau satuan unit terkecil pada masyarakat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas sebuah pembangunan harus berjalan bersinergis antar setiap komponennya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta. LSM /NGO dalam hal ini adalah sebagai media yang berperan penting dalam membantu terwujudnya usaha pembangunan nasional dalam meningkatkan

kesejahteraan. Dalam rangka membantu pemerintah meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya kepedulian terhadap pendidikan yang dimulai dari semenjak usia dini.

Lembaga Baitul Mal Paramadina menjalankan program PAUD salah satunya PAUD Anisa sejak tahun 2008, Baitul Mal Paramadina merupakan salah satu institusi sosial dan pendidikan yang berusaha mendukung usaha peningkatan kualitas pendidikan yang dimotori oleh pemerintah dan para *stakeholder* lainnya. Yang menjadi fokus dari Baitul Mal Paramadina adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya di bidang pendidikan anak untuk usia dini. Baitul Mal Paramadina sendiri telah mendirikan 13 PAUD, termasuk PAUD Anisa didalamnya.

Metode pemberdayaan di bidang pendidikan ini digunakan Baitul Mal Paramadina sebagai jawaban masyarakat mandiri dan peduli pendidikan bagi masyarakat di daerahnya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bank dunia bahwa partisipasi masyarakat di dunia ketiga merupakan sarana efektif untuk menjangkau masyarakat termiskin melalui upaya pembangkitan semangat hidup untuk dapat menolong diri sendiri. (Hikmat, 2004, h. 4).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Program PAUD Anisa didesain sedemikian rupa agar masyarakat dapat mengelola maupun mengembangkan PAUD itu secara mandiri. Menciptakan partisipasi masyarakat untuk menjalankan dan mengembangkan program secara mandiri adalah fungsi utama lembaga tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting karena telah banyak keberhasilan yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan itu sangat menolong.

Pada kenyataannya banyak orang tua tidak memiliki komitmen, waktu, energi, dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memberi anak-anak mereka suatu lingkungan yang mendekati program pendidikan masa awal anak-anak yang kompeten dimana seharusnya. Seorang ibu hendaknya menyiapkan dirinya sebagai “Guru” pertama bagi anaknya. karena usia 0-4 membutuhkan rangsangan dengan belajar dan bermain. (Indaryanti, 2007)

Dalam implikasinya juga PAUD Anisa yang sedianya ditujukan untuk memberikan kesiapan bagi anak untuk menghadapi pendidikan lebih lanjut, pada kenyataannya belum terwujud sepenuhnya. Dari hasil observasi tingkat kehadiran saat para siswa melakukan kegiatan belajar terlihat data bahwa tingkat kehadiran mengalami penurunan untuk kegiatan belajar, rendahnya kegiatan belajar anak usia dini ini terlihat dari 23 (Dua Puluh Tiga) siswa yang terdaftar, hanya sekitar 11-13 siswa yang hadir setiap minggunya untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga mengakibatkan tidak konsistennya kehadiran siswa di PAUD Anisa.

Rendahnya kehadiran siswa pada PAUD Anisa, tentunya tidak terlepas dari peranan orang tua dari masing – masing siswa itu sendiri untuk memberikan partisipasi dalam bentuk dukungan bagi anak, agar anak mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya dan tenaga pengajar juga menjadi peranan penting dalam meningkatkan partisipasi belajar anak, seperti yang di jelaskan di dalam penelitian diatas bahwa setiap orang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran anak.

Melihat pada pentingnya Pendidikan Anak usia dini serta rendahnya tingkat kehadiran siswa di PAUD Anisa maka penelitian ini difokuskan untuk melihat :

1. faktor – faktor sosial apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar anak usia dini pada siswa PAUD Anisa ?
2. selain itu dampak apa yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya tingkat partisipasinya dalam kegiatan pendidikan anak usia dini PAUD Anisa ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai faktor – faktor sosial penyebab rendahnya partisipasi anak atau siswa PAUD
2. Memberikan gambaran mengenai dampak yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya tingkat partisipasi belajar dalam kegiatan pendidikan anak usia dini PAUD Anisa

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penulisan ini mencoba untuk mengkaji faktor – faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar anak usia dini serta dampak yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya partisipasi belajar. Sehingga dapat menambah literatur Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam hal tingkah laku manusia dalam perkembangan masa kanak – kanak awal dimana pendidikan menjadi penting di dalamnya sehingga anak nantinya memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan selanjutnya, selain itu diharapkan juga dapat menjadi bahan tambahan dalam ilmu pengantar psikologi dimana rendahnya partisipasi belajar pada anak usia dini ini dapat berpengaruh dalam perkembangan psikososial anak. Diharapkan pula, penelitian ini akan mendukung penelitian-penelitian yang sejenis
2. Secara praktis, penulisan ini mencoba untuk memberikan suatu gambaran mengenai faktor – faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar anak usia dini sehingga dapat diperoleh satu mekanisme pencegahan dalam masalah rendahnya partisipasi belajar tersebut.

#### 1.5. Metode Penelitian

##### 1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Taylor menulis bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian deskriptif, seperti atau perkataan orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2000, h. 3).

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan dalam mengamati objek penelitian ini harus secara *holistic* atau menyeluruh (Moleong, 2000, h. 3).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk bisa memahami dan mendeskripsikan

faktor – faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar anak usia dini serta dampak yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya tingkat partisipasi belajar dalam kegiatan pendidikan anak usia dini PAUD Anisa

### 1.5.2 Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian maka penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Neuman (2000, h. 22) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah:

*“Provide a detailed, highly accurate picture, locate new data that contradict past data, create set of categories classify thypes, clarify a sequence of steps or stages, document a causal process or mechanism, report on the back ground or context of situation.”*

(Memberikan gambaran yang akurat dan detail, menemukan data baru yang berlawanan dengan data yang lama, membuat seperangkat kategori atau tipe-tipe yang sudah dikelompokkan, mengklasifikasi beberapa langkah dan tahapan, mendokumenkan proses atau mekanisme sebab-akibat, melaporkan latar belakang ataupun konteks dari situasi tertentu).

Lebih jelas lagi Faisal (1999, h. 20) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk mmberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2000, h. 6).

### 1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah alternatif yang menjadi binaan dari Baitul Mal Paramadina di kelurahan Pancoran Mas yaitu PAUD Anisa, Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Depok Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan selama 4,5 bulan, dari proses penentuan masalah hingga selesainya laporan penelitian ini, yaitu dari bulan Februari 2009 sampai dengan pertengahan bulan Mei 2009. Pemilihan lokasi penelitian dipilih karena :

1. PAUD Anisa merupakan sekolah alternatif bagi anak usia dini binaan Baitul Mal Paramadina, yang paling termuda dari 13 PAUD lainnya yang didirikan oleh Lembaga Baitul Mal Paramadina .
2. Berdasarkan laporan bulanan dan dari hasil perbandingan yang dilakukan Baitul Mal Paramadina, PAUD Anisa yang memperlihatkan rendahnya tingkat kehadiran siswa

#### 1.5.4 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu (Nasution, 2002, h. 99). Dalam hal penelitian ini yaitu dari pihak orang yang benar-benar mengetahui secara mendalam dan terlibat dengan pelaksanaan Pendidikan Anak usia Dini di PAUD Anisa, Berdasarkan konteks tersebut, maka penulis memilih informan sebagai berikut :

1. Pihak lembaga sejumlah satu orang dimana pihak lembaga disini sebagai pembuat kebijakan mengenai strategi pemberian pelayanan, maka dalam penelitian ini dianggap dapat menjadi informan dalam penelitian.
2. Orang tua dari siswa dan dari 23 yang terdaftar di PAUD Anisa yang hadir hanya 11 sampai 12 orang dan dari sisanya yang tidak hadir yaitu sebanyak 12 sampai 11 orang di ambil 4 orang yang masih terdaftar dalam PAUD Anisa, dengan tingkat kehadiran anak mereka dalam 6 bulan terakhir tingkat kehadiran anaknya rendah yaitu tiap minggunya hanya masuk 1 sampai 2 kali kehadiran saja di dalam PAUD Anisa.
3. Guru PAUD Anisa dari 2 orang, dan dua orang tersebut di ambil sebagai informan karena secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, hingga *monitoring* program sekolah alternatif bagi anak usia dini atau sebagai penanggung jawab utama dalam memberikan pelayanan fasilitas atau operasionalisasi serta pendidikan dari kebijakan yang dibuat.

**Tabel 1.1 Teoritical Sampling**

| Informasi yang ingin di peroleh                                                                                                                                                                                                                                                   | Informan                                                                          | Jumlah        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan didirikannya sekolah alternatif Baitul Mal Paramadina, mengapa kader posyandu yang dipercayakan sebagai staff pengajar, Proses assesment, planing, implementasi program, kurikulum yang diberikan kepada staff pengajar.</li> </ul> | Kordinator Program Pendidikan anak usia dini (dari Lembaga Baitul Mal Paramadina) | 1             |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Materi atau kurikulum yang diberikan, sarana dan prasarana yang terdapat didalamnya</li> </ul>                                                                                                                                             | Guru PAUD Anisa                                                                   | 2             |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman pentingnya pendidikan anak usia dini</li> </ul>                                                                                                                                                                                  | Guru PAUD Anisa                                                                   | idem          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi PAUD dan cara pendaftaran kepada warga di wilayahnya</li> </ul>                                                                                                                                                                | Guru PAUD Anisa                                                                   | idem          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor apa yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak untuk ikut dalam kegiatan belajar (dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan diri anak)</li> <li>Akibat pada anak karena tingkat partisipasi belajar rendah</li> </ul>                | Orang tua murid PAUD Anisa<br><br>Guru PAUD Anisa                                 | 4<br><br>idem |

|                                                                                                                                                                                                          |                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan di rumah</li> <li>• Hobi</li> <li>• Hubungan dengan teman sebaya di rumah</li> <li>• Opini PAUD</li> <li>• Kesulitan dalam materi pelajaran</li> </ul> | Siswa PAUD Anisa | 4  |
|                                                                                                                                                                                                          |                  | 10 |

### 1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu :

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis yang tidak langsung ditujukan kepada peneliti (Moleong, 2002:90). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan penelusuran melalui bahan-bahan literatur di perpustakaan-perpustakaan, baik buku-buku maupun laporan-laporan hasil penelitian mengenai Pendidikan Anak Usia Dini.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal menjadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2002, h. 113). Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah teknik wawancara yang didasarkan oleh rasa skeptis yang tinggi (Djaali, 2003, h. 104). Wawancara mendalam dilakukan dengan orang-orang yang terkait dengan sumber data (nara sumber). Dari nara sumber tersebut diharapkan diperoleh informasi dan digali komentarnya mengenai masalah yang berhubungan dengan faktor – faktor sosial penyebab rendahnya partisipasi anak atau siswa PAUD serta dampak yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya tingkat partisipasinya dalam kegiatan pendidikan anak usia dini PAUD Anisa

#### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasikan atas observasi melalui berperan serta dan yang tidak berperan serta (Moleong, 2004, h. 126-127).

Didalam observasi tanpa peran serta, hanya terdapat satu fungsi yaitu menjadi pengamat yang melakukan pengamatan, sementara didalam observasi berperan serta terdapat dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan anggota resmi dari kelompok dimana informan berada. Pelaksanaan observasi didalam penelitian ini dilaksanakan secara tidak berperan serta, dimana observasi dilakukan murni sebagai pengamatan tanpa menjadi anggota dari kelompok dimana informan berada. Observasi tersebut antara lain dengan mengikuti kegiatan belajar di PAUD Anisa, melihat bagaimana perilaku dari para informan dalam interaksi mereka tidak hanya kepada anak, namun juga kepada pihak-pihak lain dengan para guru, para orang tua ketika di sekolah, selain itu, melihat juga interaksi antar anak dan orang tua ketika di rumah dan melihat kondisi sekolah PAUD Anisa maupun kondisi rumah informan.

#### 1.5.6. Waktu Pengumpulan Data

**Tabel 1.2 Waktu Pengumpulan Data**

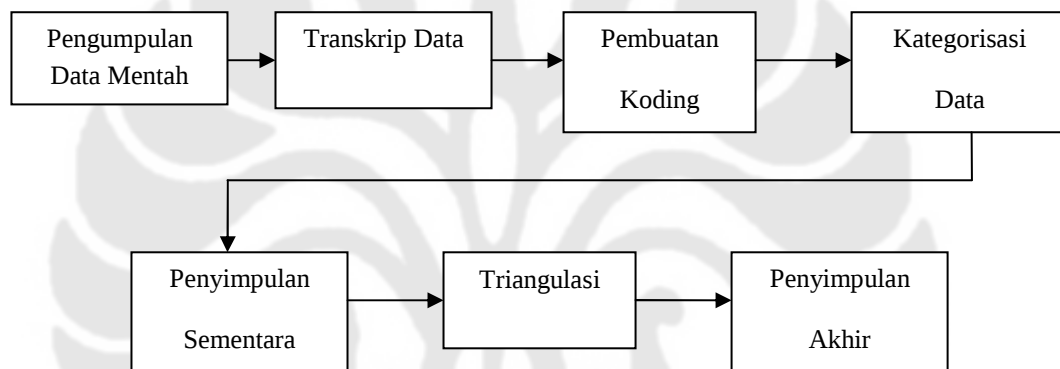
| No | Kegiatan                                                        | Waktu Kegiatan |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
|    |                                                                 | Februari       |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |
|    |                                                                 | 1              | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengumpulan literature mengenai permasalahan yang akan diteliti |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 2. | Wawancara                                                       |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
|    | a. Kordinator lembaga mengenai Program PAUD                     |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
|    | b. Tenaga pengajar PAUD                                         |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
|    | c. Orang tua murid                                              |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 3. | Observasi pengamatan                                            |                |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |

#### 1.5.7. Teknik Analisis Data

Peneliti kualitatif berfikir secara induktif (*grounded*). Peneliti kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang

sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip, dan akhirnya ditarik kesimpulan dari analisisnya tersebut (Irawan, 2006, h. 11).

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Irawan (2006, h. 73), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip *interview*, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang didapatkan, yang kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti (terhadap suatu fenomena) dan membantu peneliti untuk mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut ini adalah prosedur analisis data penelitian kualitatif menurut Irawan (2006, h. 7-80) yang akan digunakan dalam penelitian ini.



**Bagan 1.1. Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif,**

sumber (Irawan, 2006, h. 7-80)

### 1. Pengumpulan Data Mentah

Tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka.

### 2. Transkrip Data

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah diubah ke bentuk tertulis yang di ketik persis seperti apa adanya (verbatim).

### 3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, bagian-bagian tertentu dari transkrip yang sudah dibuat sebelumnya, dimana merupakan hal-hal yang penting dan dapat menjadi “kata kunci”, diberikan kode.

#### 4. Kategorisasi Data

Yang dimaksud dengan kategorisasi data adalah peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara “mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan “kategori”.

#### 5. Penyimpulan Sementara

Sampai tahap ini, peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun masih bersifat sementara, dimana kesimpulan tersebut sepenuhnya harus berdasarkan data.

#### 6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *re-check* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. *Pertama*, satu sumber cocok dengan sumber lain. *Kedua*, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. *Ketiga*, satu sumber seluruhnya bertolak belakang dengan sumber lain.

#### 7. Penyimpulan Akhir

Untuk sampai pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

#### 1.5.8 Teknik untuk meningkatkan kualitas penelitian

Penelitian mengenai faktor – faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar pada anak usia dini ini menggunakan beberapa kaidah untuk meningkatkan kualitas penelitian. Kaidah tersebut dipergunakan untuk menguji keabsahan data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Irawan (2006, h. 89), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dijelaskan melalui empat hal, yaitu *credibility* (dapat dipercaya), *transferability* (berlaku di konteks lain), *dependability* (konsisten), dan *confirmability* (kepastian). Berangkat dari uraian tersebut maka strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas dalam penelitian ini adalah *Credibility* dan *Confirmability*.

### 1. *Credibility* (dapat dipercaya)

Dicapai dengan jalan mengumpulkan data seobjektif mungkin dan selengkap mungkin. Jika perlu dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber, dan dicek berulang-ulang sebelum disimpulkan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa informan (orang tua murid, anak murid, tenaga pengajar, dan kordinator program PAUD) yang telah memenuhi kriteria pemilihan. Selain itu di cek pula data yang diberikan informan dengan hasil pengamatan atau studi kepustakaan. Pengumpulan dan pengecekan data ini dilakukan agar dihasilkan penelitian yang valid.

### 2. *Confirmability* (kepastian)

Tercapai jika peneliti dapat meyakinkan pembaca atau peneliti lain bahwa data yang ia kumpulkan adalah data “objektif” seperti apa adanya di lapangan. Peneliti berusaha untuk mempertahankan semua data yang diperoleh kepada para pembaca penelitian ini dan juga penguji dalam penelitian ini. Sehingga apa yang dilakukan peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

Selain melalui strategi di atas, digunakan pula metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data-data yang diberikan informan melalui wawancara dengan observasi. Biasanya terjadi perbedaan informasi antara fakta dan realita, apa yang diucapkan melalui wawancara kadangkala berbeda pada saat hal yang sama dilakukan dengan observasi. Menurut Patton (1987) (dalam Irawan, 2006, h. 92), triangulasi dengan teori berarti mencari keterkaitan data dengan teori. Keterkaitan ini bisa sejalan (*coherent*), berbeda, atau bertentangan. Strategi-strategi ini digunakan peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitian mengenai faktor – faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar pada anak usia dini

## 1.6. Sistematika penulisan

### BAB 1 PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri atas: pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, kemudian di

akhiri dengan teknik analisis data dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan sebagai panduan berpikir dan melakukan analisis dalam penelitian ini. Materi-materi pokok yang dituangkan dalam bab ini adalah mengenai, faktor – faktor sosial , partisipasi, PAUD.

## **BAB 3 GAMBARAN UMUM BAITUL MAL PARAMADINA DAN PAUD ANISA.**

Bab ini berisi paparan mengenai gambaran umum wilayah penelitian ini, gambaran program-program Sekolah Alternatif bagi Anak Usia Dini lembaga Baitul Mal Paramadina.

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Materi utamanya adalah mengenai faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat kehadiran anak PAUD Anisa. Pada materi analisa berisi tentang analisis dan penjabaran temuan lapangan mengenai faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi anak PAUD Anisa serta dampak yang dirasakan anak dalam rendahnya partisipasi anak dalam pendidikan anak usia dini. Dalam melakukan analisis ini, penulis mengacu pada kerangka teori yang disusun di Bab II.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.**

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kondisi yang ada di lapangan dan apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dijalankan. Bab ini juga akan memberikan sejumlah saran bagi pengelola program serta pemerintah dalam pengelolaan PAUD sebagai institusi pendidikan yang paling kecil dan paling dekat dengan masyarakat.